

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian harus berfokus pada sesuatu yang akan ditelitinya, yaitu objek penelitian. Segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diamati ini disebut dengan variabel penelitian. Sedangkan menurut Sedangkan pendapat Arikunto bahwa variabel penelitian ini merupakan objek atau titik yang dijadikan fokus dalam penelitian (Amirrudin, 2010:17).

Variabel sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain yaitu variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Amirrudin, 2010:17) . Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah bimbingan kelompok teknik *homeroom* dan variabel terikatnya adalah kepatuhan terhadap tata tertib disekolah.

B. Definisi Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yaitu :

1. Layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* merupakan suatu pendekatan yang bersifat humanis. Dalam kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok (konselor) menyampaikan informasi secara verbal kepada anggota baik yang bermasalah atau tidak bermasalah. Informasi ini bisa berupa motivasi atau dorongan dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar responden mampu berkembang secara optimal dan mandiri menghadapi permasalahan. Bimbingan ini dilakukan dalam suasana hangat dan nyaman diluar jam pelajaran. Pemimpin kelompok (konselor) harus mampu berperilaku layaknya keluarga sehingga merefleksikan situasi yang sesuai dengan kehidupan sebenarnya. Sehingga pada penelitian ini teknik *homeroom* yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang disesuaikan indikator kepatuhan sebagai berikut; pada pertemuan pertama tema yang dibahas adalah tentang mempercayai, pada

pertemuan kedua tema yang dibahas adalah tentang menerima, dan pada pertemuan yang ketiga tema yang dibahas adalah tentang melakukan.

2. *Reinforcement positif* adalah sebuah pendekatan yang bersifat humanis, dimana *reinforcement positif* dalam bimbingan kelompok adalah suatu cara untuk memberikan penghargaan pada perilaku yang diinginkan. Anggota kelompok mendapatkan sebuah penguatan positif. Sehingga pada penelitian ini bentuk *reinforcement positif* yang diberikan adalah berupa pemberian alat tulis sekolah dan memotivasi siswa untuk lebih patuh terhadap tata tertib disekolah, sehingga nantinya jika siswa mampu meningkatkan kepatuhannya *reinforcement positif* yang diberikan akan dapat bermanfaat bagi kegiatan belajar siswa disekolah.
3. Kepatuhan terhadap tata tertib disekolah berfokus pada permasalahan siswa yang kurang patuh terhadap tata tertib seperti tidak mempercayai bahwa peraturan itu penting, tidak menerima bahwa peraturan wajib untuk ditaati, dan tidak melakukan tata tertib dengan baik. Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* selain memberikan *reinforcement positif* juga akan memberikan *reward* diakhir proses bimbingan kelompok yaitu berupa snack, dan alat-alat yang dibutuhkan oleh siswa berupa alat tulis menulis. Dengan adanya bimbingan kelompok teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* diharapkan siswa yang sering tidak patuh terhadap tata tertib disekolah akan menjadi patuh dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sehingga kepatuhan siswa dapat diketahui melalui indikator berikut:
 - a. Mempercayai yang meliputi: mempercayai bahwa sekolah memiliki tata tertib, mempercayai tata tertib harus ditaati, mempercayai bahwa melanggar tata tertib memiliki konsekuensi, dan mempercayai bahwa dengan tata tertib akan membangun kedisiplinan dalam diri.
 - b. Menerima yang meliputi: menerima segala konsekuensi yang ditetapkan, menerima hukuman jika melanggar tata tertib, dan menerima segala peraturan tata tertib yang ada disekolah.

- c. Melakukan yang meliputi: melaksanakan aturan tata tertib tanpa terkecuali.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2011:74). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sampel *nonrandom*. Teknik yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* digunakan peneliti untuk menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Usman, 2003:186).

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang pernah atau menunjukkan perilaku tidak patuh terhadap tata tertip sekolah. Sehingga berdasarkan hasil observasi data dari layanan BK disekolah yang terdiri dari 10 kelas yaitu kelas VIII A sampai dengan kelas VIII J. Peneliti menemukan sebanyak 33 siswa yang pernah atau menunjukkan perilaku tidak patuh terhadap tata tertib sekolah. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa. Berikut jumlah siswa pada masing-masing kelas:

Tabel 3.1 jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Ngantru yang tidak patuh terhadap tata tertip sekolah

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	3
2	VIII B	4
3	VIII C	3
4	VIII D	2
5	VIII E	4
6	VIII F	3

7	VIII G	2
8	VIII H	5
9	VIII I	2
10	VIII J	5
Jumlah		33

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti. Peneliti menggunakan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian (Martono, 2011:79). Jadi teknik ini, dalam populasi tidak semua individu akan dipilih atau diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, melainkan peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian kelas VIII SMPN 1 Ngantru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tingkat kepatuhan yang sangat rendah.
- b. Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c. Tidak melaksanakan tugas dengan baik.
- d. Bersedia mengikuti proses penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel dan teknik pengambilan sampel diatas maka sampel yang digunakan benar-benar harus mewakili, yaitu siswa yang pernah melakukan tindakan tidak patuh terhadap tata tertib sekolah, maka didapat sejumlah populasi yaitu 33 siswa. Pada penelitian ini untuk mempermudah pemberian layanan peneliti akan mengambil sampel dari siswa yang memiliki tingkat kepatuhan tata tertib sangat rendah berdasarkan hasil angket *pre test* yang sudah dikategorikan. Diketahui berdasarkan hasil *pre test* yang telah diberikan kepada siswa terdapat 10 siswa pada kondisi kepatuhan sangat rendah, kemudian dari ke 10 siswa tersebut dibagi menjadi 5 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 5 siswa sebagai kelompok kontrol.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini merupakan suatu alat atau penyempurna yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data agar penelitiannya dapat dengan mudah mendapat hasil yang diinginkan secara lebih cermat, sistematis dan mudah diolah (Arikuntoro, 2006:112).

Berikut adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk dalam mencari data sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditunjukkan kepada responden dan diisi oleh responden itu sendiri. Skala yang digunakan untuk melihat ketidakpatuhan terhadap tata tertib yang ada disekolah pada siswa adalah skala kepatuhan (Hartono 2006:7), sehingga nantinya dapat dilihat tingkat kepatuhan siswa apakah siswa termasuk memiliki tingkat kepatuhan tinggi atau memiliki tingkat kepatuhan sangat rendah terhadap tatatertip sekolah. Berikut kisi-kisi angket kepatuhan yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.2 kisi-kisi angket kepatuhan

Variable	Indikator	Descriptor	Vavorabel	Unfavorable
Kepatuhan	Mempercayai (<i>belief</i>)	Mempercayai bahwa ada setiap tata tertib harus dipatuhi	3	9
		Mempercayai disekolah memiliki tata tertib	1,13,19	8,27
		Mempercayai setiap melanggar tata tertib memiliki konsekuensi	10	4,20
		Mempercayai dengan adanya tata tertib membuat diri kita lebih disiplin	12,5	14,25,2
	Menerima (<i>accept</i>)	Menerima segala konsekuensi yang ditetapkan (diberlakukan)	26	6
		Menerima bahwa setiap tata tertib akan ada poin dari pihak BK (bimbingan konseling)	7	15
		Menerima hukuman bila melanggar tata tertib	11,16	17
		Menerima segala peraturan tata tertib yang ada disekolah	18,21	23,22
	Melakukan (<i>act</i>)	Melaksanakan aturan dan tata tertib	24	39
		Sanggup melaksanakan aturan dan tata tertib sekolah	33,36,30	22,40

		Melakukan segala aturan dan tata tertib sekolah	28,35,31	38,29,34
		Melakukan aturan dan tata tertib sekolah tanpa terkecuali	37,41	42

Angket didesain dengan pernyataan-pernyataan tertutup yang terdiri dari pernyataan positif/favorable dan negatif/unfavorable menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden bebas memberikan centang (v) pada pernyataan yang dirasa paling sesuai dengan keadaan dirinya. Pilihan jawaban responden kemudian akan diberi skor berdasarkan pedoman sebagaimana di sajikan dalam tabel 3.3:

Tabel 3.3 pedoman pemberian skor anket kepatuhan

Item pernyataan			
Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Perhitungan klasifikasi skor berpedoman pada rumus penskalaan dari Guttman (Syofian, 2013:46) sebagai berikut:

Rumus:

Interval = Range (R) / Kategori (K)

Range = Skor tertinggi-Skor terendah

Nilai tertinggi angket : 168

Nilai terendah angket : 42

Range = 168 - 40 = 126

Interval = 126/4 = 31

Interval skala adalah 31

Berdasarkan perhitungan, maka dilakukan penskalaan berdasarkan interval skala untuk menentukan klasifikasi skor angket kepatuhan, sebagaimana yang tersaji di tabel 3.4

Tabel 3.4 klasifikasi kepatuhan

No	Nilai	Klasifikasi
1	138 - 168	Sangat tinggi
2	106 – 137	Tinggi
3	74 – 105	Rendah
4	42 – 73	Sangat rendah

E. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi (Purwanto, 2012:64). Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh bimbingan kelompok teknik *home room* dengan *reinforcement positif* pada diri siswa. Adapun tujuan yang sebenarnya dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, serta menaksir dan meramalkan hasilnya (Sugiono, 2010:14).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol untuk perbandingan (Nazir, 2011:77). Pada penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) desing jenis *non ewuivalent control group desing* (Yatim, 1996:28) menurut Arikunto (2002:78) “*pretest posttest control group design*” adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek. Berdasarkan kesimpulan dari pendapat Arikunto bahwa peneliti akan memberikan tes awal (*pretest*) pada siswa untuk mengetahui tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Setelah *pretest* dilakukan peneliti

melakukan eksperimen dengan memberikan intervensi menggunakan teknik *homeroom* dengan *reinforcement ipositive*. Kemudian tindakan terakhir adalah memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:157) rancangan *control group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest i</i>	Intervensi i	<i>Posttest i</i>
E	0_1	X	0_3
K	0_2	-	0_4

Keterangan

E : kelompok ieksperimen

K : kelompok ikontrol

0_1 : Nilai *pre itest* kelompok eksperimen sebelum diberikan
ntervensi.

0_2 : Nilai *post test* kelompok eksperimen sesudah diberikan
intervensi.

X : Perlakuan menggunakan teknik *homeroom* dengan
reinforcement positive

0_3 : Nilai *pre test* kelompok kontrol

0_4 : Nilai *post test* kelompok control

Pada desain penelitian ini, peneliti pada tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan populasi yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap tatatertip sekolah, kemudian mengelompokkan siswa yang memiliki tingkat kepatuhan sangat rendah menjadi kelompok ekperimen dan

kelompok kontrol. Tahap selanjutnya sampel kelompok eksperimen diberikan *treatment* menggunakan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif*. Kemudian, tahap terakhir seluruh sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *post-test* untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap tata tertib siswa yang ada disekolah. Apakah ada perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan menggunakan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Tahapan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	30 November 2020	Wawancara kepada salah satu Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Ngantru sebagai bahan pembuatan latar belakang.
2.	23 Februari 2021	Uji kelompok kecil guna mengetahui validitas dan reabilitas pada angket yang akan digunakan untuk <i>pre-test</i> . Pra Bimbingan Konseling
3.	03 Mei 2021	Menyebarkan angket <i>pre-test</i> pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ngantru yang pernah melakukan tindakan ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah.
4.	10 Mei 2021	Pembentukan kelompok siswa yang memiliki tingkat kepatuhan sangat rendah menjadi kelompok eksperimen yang mendapat layanan bimbingan menggunakan teknik <i>homeroom</i> dengan <i>reinforcement positif</i> , serta kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi.
5	17 Mei 2021 – 30 Mei 2021	Pelaksanaan pemberian layanan bagi kelompok eksperimen menggunakan teknik <i>homeroom</i> dengan <i>reinforcement positif</i> .
6	07 Juni 2021	Pemberian angket <i>post test</i> setelah pelaksanaan layanan bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
7	08 Juni 2021	Penyusunan laporan dan hasil penelitian

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data, menyajikan data, dan

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiono, 2010: 207). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu uji ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya di lapangan (Sugiyono, 2013:267).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kemampuan yang menghasilkan pengukuran yang relatif tetap pada alat ukur. Tidak mencerminkan keadaan apapun mengenai responden apabila hasil pengukuran berubah-ubah, karena variabel merupakan bagian dari kepribadian yang menetap. (Purwanto, 2012:208).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *homogeneity of variances* pada aplikasi SPSS dengan taraf signifikasnsi 5%. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak Ada perbedaan nilai varian dari kedua kelompok.

H_a : Terdapat perbedaan nilai varian dari kedua kelompok.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reabilitas, uji t, korelasi

dan regresi dapat dilaksanakan. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistika non-parametrik.

5. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dan perbedaan yang tidak signifikan atau mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Winarsunu, 2006, 88). Uji T yang dilakukan adalah menggunakan uji *Independent sample T Test (T-Test)*, Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Langkah analisis dalam uji *T test* untuk mengetahui adanya pengaruh di antaranya adalah:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Tidak ada pengaruh layanan teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertip sekolah.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ = Ada pengaruh layanan teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertip sekolah.

b. Menentukan taraf signifikansi

1) Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2) Nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

6. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest*, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan atau efektif tidaknya setelah dan sebelum diberikan layanan. Rumus yang digunakan untuk menentukan keefektifan dari layanan yang telah diberikan adalah seperti yang disebutkan oleh Melzer dalam Syahfitri (2008:33) sebagai berikut:

$$\text{N-Gain Ternormalisasi} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.7 klasifikasi nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Interprestasi
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif